

**Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pekalongan**

ABSTRAK

**Upik Lindik Lestari, Dr. Choiroel Anwar, S.KM., M.Kes., Ristiawati, S.KM.,
M.Kes (Epid)**

**ANALISIS SPASIAL KASUS DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) DI
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2015-2017
xviii + 105 Halaman + 11 Tabel + 8 Gambar + 10 Grafik + 7 Lampiran**

Latar Belakang : Kejadian DBD di Kabupaten Pekalongan mengalami peningkatan kasus di tahun 2015-2017. *Incident Rate* (IR) DBD tahun 2017 sebesar 22,12/100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) DBD sebesar 0,99%. Tingginya prevalensi DBD diikuti dengan adanya situasi wilayah Puskesmas endemis dan Desa endemis.

Tujuan: Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui pola spasial sebaran kasus DBD di Kabupaten Pekalongan.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi ekologi.

Hasil: Distribusi kasus DBD di Kabupaten Pekalongan tahun 2015-2017 terjadi kasus tertinggi sebanyak 27 kasus pada bulan Juni, sedangkan kasus terendah sebanyak 12 kasus pada bulan Agustus. Suhu udara di Kabupaten Pekalongan tahun 2015-2017 relatif konstan dengan rata-rata suhu udara antara 27,2°C-28,6°C. Rata-rata kelembaban udara di Kabupaten Pekalongan kurun waktu 2015-2017 relatif konstan dengan kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan 85% dan kelembaban terendah yaitu 73,3% terjadi pada bulan Agustus hingga bulan September. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan 394mm dan rata-rata curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus dengan 26,7mm. Wilayah dengan luas penggunaan lahan pekarangan, sawah yang tinggi dan kepadatan penduduk yang tinggi memiliki sebaran kasus DBD yang tinggi.

Kesimpulan: adanya korelasi antara suhu udara, curah hujan, kepadatan penduduk, tata guna lahan, indikator penularan HI, CI, BI dan ABJ dengan kejadian DBD. Sedangkan kelembaban udara tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap kejadian DBD di Kabupaten Pekalongan.

Saran: Perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut terkait sebaran kasus DBD dengan menyertakan titik koordinat.

Kata Kunci : Demam Berdarah *Dengue*, Analisis Spasial, Iklim

**Public Health Studies Program
The Faculty of Health Sciences
Pekalongan University**

ABSTRACT

**Upik Lindik Lestari, Dr. Choiroel Anwar, S.KM., M.Kes., Ristiawati, S.KM.,
M.Kes (Epid)**

SPATIAL ANALYZE OF DHF CASES (DENGUE HAEMORRHAGIC FEVER) IN DISTRICT OF PEKALONGAN YEAR 2015-2017

xviii + 105 pages + 11 tables + 8 pictures + 10 graphs + 7 attachments

Background: The incidence of DHF in Pekalongan District experience an increase in cases in 2015-2017. Incident Rate (IR) of 2017 DHF is 22,12/100.000 population and Case Fatality Rate (CFR) of DHF is 0,99%. The high prevalence of DHF is followed by situation of endemic community health centers and endemic villages.

Objectives: The purpose of the research to determine the spatial pattern of the distribution of dengue cases in Pekalongan District.

Methods: This type of research is a descriptive study with an ecological study design.

Results: Distribution of dengue cases in Pekalongan District from 2015-2017 had the highest cases of 27 cases in June, while the lowest cases were 12 cases in August. The air temperature in Pekalongan District during 2015-2017 is relatively constant with an average air temperature between 27.2°C-28.6°C. The average air humidity in Pekalongan District for the period 2015-2017 is relatively constant with the highest humidity occurring in February with 85% and the lowest humidity which is 73.3% occurring in August until September. The highest rainfall occurred in February with 394mm and the lowest average rainfall occurred in August with 26.7mm. Areas with extensive land use, high rice fields and high population densities have a high distribution of dengue cases.

Conclusion: there is a correlation between air temperature, rainfall, population density, land use, indicators of transmission of House Index, Countainer Index, Breteau Index and free number of mosquito larvae with the incidence of DHF. While air humidity does not have a significant correlation to the incidence of DHF in Pekalongan District.

Suggestions: Further research is needs regarding the distribution of dengue cases by including coordinates.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, Spatial Analysis, Climate